

**LAPORAN MAGANG
PEMINATAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA**

**“Implementasi Sub Program Gerakan Menanam Toga di Pekarangan (GENTONG)
Dalam Inovasi Sosial Kidung Tanggulangin Periode 2023
di Wilayah PT Pertamina Gas *Operation East Java Area*”**



PENYUSUN :

NAMA : SITI NUR FATIMAH

NIM : 2000029015

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN MAGANG

PEMINATAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

“Implementasi Sub Program Gerakan Menanam Toga di Pekarangan (GENTONG) Dalam Inovasi Sosial Kidung Tanggulangin Periode 2023 di Wilayah PT Pertamina Gas Operation East Java Area”

Diusun Oleh:

Siti Nur Fatimah

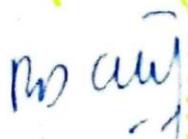
2000029015

Laporan ini telah dipresentasikan di depan Dewan Penguji dan peserta lainnya untuk memenuhi syarat penilaian Magang Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Sabtu, 04 November 2023

Disetujui oleh,

Pembimbing Lapangan (Instansi)

Dosen Pembimbing Lapangan



Ramot Dame Deswanto Sijabat

Machfudz Eko Arianto, S.KM., M.Sc
NIPM : 19900824201606111234436

Mengetahui,

Kaprodi

Dekan FKM



Ahmad Faizal Rangkuti, SKM., M.Kes
NIPM. 19870823201508111213094

Rosyidah, S.E., M.Kes., Ph.D
NIPM. 197701302005080110965098

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta memberi kesempatan penulis dapat menyusun laporan Magang Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan judul “*Implementasi Sub Program Gerakan Menanam Toga di Pekarangan (GENTONG) Dalam Inovasi Sosial Kidung Tanggulangin Periode 2023 di Wilayah PT Pertamina Gas Operation East Java Area*”. Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan magang bagi para Mahasiswa dari Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

Selama proses pelaksanaan magang ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun secara material. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rosyidah, S.E., M.Kes., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
2. Ahmad Faizal Rangkuti, S.KM., M.Kes., selaku ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
3. Julian Dwi Saptadi, S.Hut., M.Sc. selaku Ketua Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
4. Machfudz Eko Arianto, S.KM., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Magang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
5. Dimas Satrya K., selaku Manager Operation East Java Area (OEJA) PT Pertamina Gas.
6. Ramot Dame Deswanto Sijabat selaku Pembimbing Magang dan Ast Manager QHSSE, Technical & Budget PT Pertamina Gas Operation East Java Area (OEJA).
7. Kurniawan Fajar Budiman, selaku Head of QHSSE PT Pertamina Gas Operation East Java Area (OEJA).

8. Semua Staf dan Karyawan PT Pertamina Gas Operation East Java Area (OEJA) yang senantiasa memberikan bimbingan dan bantuan dalam pelaksanaan magang di lapangan.
9. Orang tua dan teman-teman yang ikut mendukung penulis selama proses Magang berlangsung sampai dengan selesai.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dalam bentuk penyusunan, bahasan, maupun materinya. Kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan guna menjadi bekal pengalaman agar lebih baik dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga laporan ini dapat memberikan manfaat kepada kita semuanya.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Surabaya, 07 Oktober 2023



Siti Nur Fatimah

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Tujuan | 3 |
| C. Ruang Lingkup | 3 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 4 |
| A. Corporate Social Responsibility (CSR)..... | 4 |
| 1. Pengertian CSR..... | 4 |
| 2. Ruang Lingkup CSR..... | 5 |
| 3. Tujuan dan Prinsip CSR..... | 5 |
| 4. Manfaat CSR..... | 6 |
| 5. Dasar Hukum Implementasi CSR..... | 7 |
| B. Community Development | 9 |
| 1. Pengertian Community Development..... | 9 |
| 2. Ruang Lingkup Community Development..... | 10 |
| 3. Tujuan Community Development..... | 10 |
| C. Kesehatan Jiwa (Orang Dengan Masalah Kejiwaan/ODMK)..... | 11 |
| BAB III HASIL KEGIATAN | 13 |
| A. Gambaran Umum Perusahaan | 13 |
| B. Struktur Organisasi Perusahaan..... | 18 |

| | |
|---|-----------|
| C. Struktur Organisasi Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja..... | 19 |
| D. Struktur Corporate Social Responsibility (CSR) | 19 |
| E. Kegiatan Magang..... | 20 |
| F. Permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja | 21 |
| BAB IV PEMBAHASAN | 25 |
| A. Perbandingan Teori dan Praktik..... | 25 |
| 1. Penanganan Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) | 25 |
| 2. Program GENTONG | 27 |
| 3. Penerapan Terapi GENTONG | 28 |
| B. Topik Khusus | 29 |
| 1. Program CSR PT Pertamina Gas OEJA di Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo .. | 29 |
| 2. Saran Perbaikan | 34 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 35 |
| A. Kesimpulan..... | 35 |
| B. Saran | 35 |
| DAFTAR PUSTAKA | 36 |
| LAMPIRAN | 39 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Acuan Cakupan Versi ISO 26000 | 8 |
| Gambar 3. 1 Logo PT Pertamina..... | 13 |
| Gambar 3. 2 Skema Bisnis PT Pertamina Gas | 15 |
| Gambar 3. 3 Daerah Operasi dan Proyek PT Pertamina Gas | 16 |
| Gambar 3. 4 East Java Area Pipeline..... | 17 |
| Gambar 3. 5 Struktur Organisasi Area Kantor PT Pertamina Gas OEJA..... | 18 |
| Gambar 3. 6 Struktur Organisasi Area Distrik PT Pertamina Gas OEJA..... | 18 |
| Gambar 3. 7 Struktur Organisasi QHSSE PT Pertamina Gas OEJA..... | 19 |
| Gambar 3. 8 Struktur Organisasi CSR PT Pertamina Gas OEJA..... | 19 |
| Gambar 3. 9 Beban TPA Jabon, Sidoarjo | 22 |
| Gambar 3. 10 Diagram Jenis Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Tanggulangin | 23 |
| Gambar 3. 11 Isu Kesehatan dan Kejiwaan Akibat Lumpur | 24 |
| Gambar 4. 1 Pelaksanaan Posyandu Jiwa Kecamatan Tanggulangin..... | 26 |
| Gambar 4. 2 Keterlibatan ODMK Dalam Pengolaan Sampah | 27 |
| Gambar 4. 3 Kegiatan Perawatan Kebun Toga Sebagai Sarana Terapi ODMK..... | 32 |
| Gambar 4. 4 Jenis Tanaman Toga Kelompok Srikandi di Tanggulangin | 32 |
| Gambar 4. 5 Proses Penanaman dan Perawatan Toga | 33 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3. 1 Wilayah Operasi Secara Garis Besar | 16 |
| Tabel 3. 2 Ringkasan Kegiatan Magang Perminggu | 20 |
| Tabel 4. 1 Tabel Analisis SWOT Pemecahan Masalah..... | 29 |
| Tabel 4. 2 Jenis Tanaman Toga yang Berhasil Ditanam dan Dioalah..... | 33 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Kegiatan Magang | 32 |
| Lampiran 2 Daftar Hadir Magang | 43 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa: “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya.”

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap perusahaan. Salah satunya adalah PT Pertamina Gas OEJA yang berkomitmen untuk selalu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah operasi melalui program-program CSR. Selain kesejahteraan masyarakat, CSR juga menjadi media untuk meningkatkan rasa saling pengertian antara perusahaan dan masyarakat. Sehingga dapat membentuk sinergi yang kuat antara perusahaan dan masyarakat untuk menuju kehidupan yang sejahtera (Sysadmin, 2020).

Pelaksanaan CSR harus sesuai dengan kebijakan PT Pertamina Gas dan PT Pertamina (Persero). Adapun wilayah kerja CSR Pertamina Gas OEJA yaitu :

1. Ring 1 : adalah area masyarakat yang berada dalam radius jarak 0-3 km dari asset perusahaan dan afiliasinya.
2. Ring 2 : adalah area masyarakat yang berada dalam radius jarak 3-5 km dari asset perusahaan dan afiliasinya.
3. Ring 3 : adalah area masyarakat yang berada lebih dari radius 5 km dari asset perusahaan dan afiliasinya.

Sejalan dengan visi CSR perusahaan yakni menjadi mitra yang dapat memberikan nilai tambah berkelanjutan bagi masyarakat dan tetap selaras dengan bisnis perusahaan, PT Pertamina Gas OEJA menjalankan program CSR dalam inovasi sosial kidung Tanggulangin. Hal ini dikarenakan PT Pertamina Gas OEJA yang memiliki pipa gas berdekatan dengan Desa Kalitengah Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo.

Kecamatan Tanggulangin merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Tanggulangin jika ditinjau dari kondisi geografis wilayah terletak pada 112° Bujur Timur dan 7° Lintang Selatan. Kecamatan Tanggulangin memiliki jumlah penduduk sebanyak 91.119 jiwa dengan 26.230 Kepala Keluarga (KK). Dari jumlah penduduk tersebut diantaranya terdapat 1189 jiwa penduduk miskin, 94 jiwa lansia/jompo, dan 120 jiwa penderita difabel. Kecamatan Tanggulangin memiliki luas wilayah seluas 3228,62 Ha, namun luas wilayah tersebut pada saat ini berkurang seluas 217 Ha akibat adanya lumpur.

Selain itu, kejadian lumpur Sidoarjo juga membuat masyarakat Kecamatan Tanggulangin mengalami beberapa permasalahan sosial seperti masalah lingkungan (sampah), kemiskinan, dan kesehatan. Bencana lumpur tahun 2006 silam masih tertanam jelas di ingatan masyarakat, bahkan sampai saat ini kondisi Kecamatan Tanggulangin tidak bisa sepenuhnya pulih. Lahan pemukiman, pertanian, dan tambak seluas lebih dari 200 hektar tenggelam yang mengakibatkan ribuan warga harus direlokasi dan memulai hidup baru di tempat yang baru.

Kondisi tersebut tidak hanya dialami oleh warga, namun PT Pertamina Gas OEJA juga ikut terkena dampak dari bencana lumpur. Dampak yang dirasakan oleh perusahaan pada waktu itu termasuk kendala operasional yang mengakibatkan perusahaan harus melakukan relokasi pipa. Selain itu, akibat tekanan lumpur yang cukup besar mengakibatkan ledakan yang cukup keras sehingga menimbulkan trauma bagi warga setempat akan keberadaan perusahaan gas di wilayahnya sampai saat ini. Dengan kejadian tersebut membuat masyarakat mengalami tekanan mental yang menyebabkan stress dan berdampak pada mental atau kejiwaan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan dan potensi yang ada di Kecamatan Tanggulangin, menjadi perhatian tersendiri bagi PT Pertamina Gas OEJA. Sebagai salah satu perusahaan distribusi migas, PT Pertamina Gas OEJA memiliki komitmen untuk turut melakukan Pemberdayaan Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) melalui program GENTONG dalam inovasi sosial kidung Tanggulangin 2023 di wilayah PT Pertamina Gas OEJA sebagai alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan sosial dan kesehatan mental.

B. Tujuan

1. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam dunia kerja PT Pertamina Gas Operation East Java Area (OEJA)
2. Mempelajari secara langsung penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan di PT Pertamina Gas Operation East Java Area (OEJA)
3. Mengetahui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui *Community Development* PT Pertamina Gas East Java Area (OEJA) khususnya program yang terkait dengan kesehatan.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan ini berkaitan dengan penyusunan, implementasi, dan evaluasi modul kewirausahaan sosial sebagai terapi kesehatan mental di Kecamatan Tanggulangin. Selain itu, mahasiswa juga melakukan kegiatan pengumpulan data dan informasi terkait masalah sosial kesehatan jiwa di Kalitengah Kec. Tanggulangin, Sidoarjo serta perencanaan program GENTONG sebagai terapi kesehatan jiwa melalui Inovasi Sosial Kidung Tanggulangin Periode 2023 di Wilayah PT Pertamina Gas *Operation East Java Area* (OEJA).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1. Pengertian CSR

Perusahaan perseroan atau PT di Indonesia memiliki pertanggung jawaban sosial kepada masyarakat sekitarnya atau di lingkungan tempat perusahaan berada. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen organisasi atau perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Prayuda et al., 2020). Menurut (Rusmana, 2019) mengemukakan bahwa CSR adalah sebuah kewajiban perusahaan kepada *stakeholders* secara langsung maupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat dengan pertimbangan dampak negatif perusahaan lakukan. Hubungan dengan masyarakat tersebut dapat diwujudkan melalui program CSR.

Menurut ISO 26000 (2010) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah wujud tanggung jawab sebuah organisasi (perusahaan) terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab tersebut yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis, yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; dengan mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wut et al. (2021); Youn et al. (2018) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk menanggapi keadaan sosial yang ada dan dapat dinikmati, memanfaatkan, serta memelihara lingkungan hidup. Atau dengan kata lain merupakan cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif pada komunitas. Secara sosial CSR meliputi tanggung jawab di bidang ekonomi dalam upaya menciptakan standar hidup lebih baik dengan tetap

memelihara profitabilitas perusahaan. Sedangkan Lever et. Al (2017) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan sekitar perusahaan akibat daripada kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

2. Ruang Lingkup CSR

Corporate Social Responsibility (CSR) mencakup tidak hanya kewajiban perusahaan menurut ketentuan perundang-undangan yang berlaku pada hukum korporasi pada umumnya, tetapi juga mencakup kewajiban-kewajiban moralnya seperti:

- a. Perlindungan dan pelestarian lingkungan
- b. Hak-hak asasi manusia
- c. Hak-hak tenaga kerja
- d. Pendidikan
- e. Kesejahteraan masyarakat setempat
- f. Kesehatan dan lainnya

3. Tujuan dan Prinsip CSR

Menurut Argaditya dan Ali (2023) mengemukakan bahwa tujuan pelaksanaan CSR di perusahaan adalah :

- a. CSR dilakukan sebagai salah satu upaya minimalisasi risiko sosial
- b. CSR dilakukan untuk membangun hubungan baik dengan stakeholder
- c. CSR dilakukan untuk membangun hubungan harmonis dengan masyarakat
- d. CSR dapat berperan aktif dalam memperbaiki masyarakat dengan melibatkan perusahaan pada masyarakat di sekitar perusahaan
- e. CSR dapat meningkatkan harapan masyarakat agar perusahaan dapat mengejar sasaran sosial dan ekonomi yang tepat.
- f. CSR menjadi solusi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di sekitar lingkungan

Dalam pelaksanaannya, CSR diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memberikan perubahan dan kehidupan sosial yang ada. Penerapan CSR mampu

untuk bersinergi menciptakan keseimbangan antara ekonomi, kondisi sosial, dan masyarakat. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pelaksanaan CSR perlu menerapkan tiga prinsip CSR atau biasa disebut dengan *triple bottom linnes*, yakni *profit*, *people*, dan *planet*.

Prinsip *profit* diartikan sebagai perusahaan yang tetap berorientasi untuk mencapai keuntungan ekonomi yang memungkinkan perusahaan untuk terus berkembang. Sedangkan prinsip *people* diartikan sebagai kepedulian yang harus dimiliki oleh perusahaan pada kesejahteraan manusia yang ada di lingkungan perusahaan baik internal maupun eksternalnya. Dan yang terakhir adalah prinsip *planet* yakni kepedulian yang harus dimiliki oleh perusahaan mengenai lingkungan hidup yang ada di sekitar perusahaan (Octaviani dkk, 2022).

4. Manfaat CSR

Manfaat CSR adalah bagaimana keberadaan perusahaan dapat berguna bagi masyarakat setempat, bagi perusahaan itu sendiri dan bagi pemerintah. Menurut Wahyuningrum (2015) manfaat CSR perusahaan yang telah meyakini CSR sebagai suatu kewajiban bagi perusahaan, maka dengan sendirinya perusahaan telah melaksanakan investasi sosial. Sebagai investasi sosial maka perusahaan akan memperoleh keuntungan dalam bentuk manfaat yang akan diperoleh, diantaranya yaitu:

- a. Meningkatkan profitabilitas dan kinerja finansial yang lebih kokoh, misalnya melalui efisiensi lingkungan
- b. Meningkatkan akuntabilitas, assessment dan komunitas investasi
- c. Mendorong komitmen karyawan karena mereka diperhatikan dan dihargai
- d. Menurunkan kerentanan gejala dengan komunitas
- e. Mempertinggi reputasi dan corporate building

Menurut Mardikanto (dalam Herman, 2018) menyampaikan beberapa alasan mengapa CSR perlu dilaksanakan yaitu:

- a. Meningkatkan citra perusahaan
- b. Lingkungan sosial yang lebih baik
- c. Meningkatkan kinerja karyawan

Adapun manfaat CSR bagi masyarakat menurut Clark (dalam Herman, 2018) adalah :

- a. Peluang penciptaan kesempatan kerja, pengalaman kerja, dan pelatihan
- b. Pendanaan investasi komunitas dalam pengembangan infrastruktur
- c. Keahlian komersial (keahlian berlabar)

Terkait dengan hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa kehadiran perusahaan melalui kegiatan CSR cukup banyak memberikan kontribusi kepada pemerintah, menurut Mardikanto (dalam Herman, 2018) manfaat tersebut adalah:

- a. Dukungan pembiayaan
- b. Dukungan sarana dan prasarana
- c. Dukungan keahlian

5. Dasar Hukum Implementasi CSR

Regulasi Nasional terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) tertuang dalam UU 40 Tahun 2007 dan PP 47 Tahun 2012 adalah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang disahkan DPR tanggal 20 Juli 2007 menandai babak baru pengaturan CSR di negeri ini. *Social Responsibility* menjadi kewajiban baru standar bisnis yang harus dipenuhi seperti layaknya standar ISO (*ISO 26000 on Social Responsibility*) sehingga tuntutan dunia usaha menjadi semakin jelas atas pentingnya program CSR dijalankan oleh perusahaan apabila menginginkan keberlanjutan dari perusahaan tersebut.

Di dalam Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, batasan TJSL adalah: “komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya“.

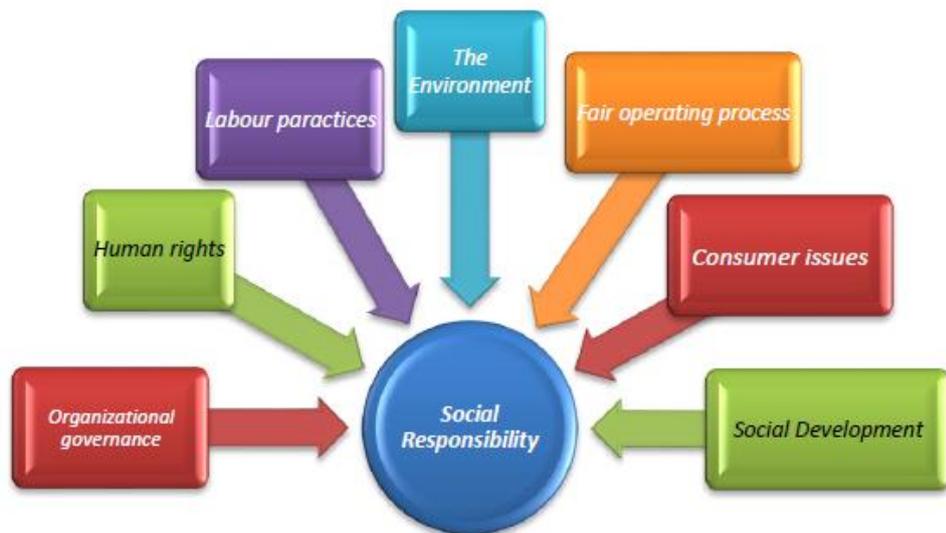
Peraturan perundangan terkait TJSL termuat dalam ketentuan hukum berikut:

- a) UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT). PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- b) UU No.19 Tahun 2003 tentang Badan Hukum Milik Negara (BUMN). Dijabarkan lebih jauh oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No. 4 Tahun

2007 - Pendanaan dalam BUMN dikenal juga PKBL yang besarnya 2% dari laba bersih.

- c) UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal: Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.
- d) UU No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial: Badan usaha memiliki peran dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dilakukan sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- e) PP 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Di dalam implementasi CSR atau TJSL menurut versi ISO 26000 mencakup 7 (tujuh) aspek yaitu sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Acuan Cakupan Versi ISO 26000

Sebagai pengelola CSR setidaknya harus memahami dimensi-dimensi atau aspek-aspek CSR antara lain mencakup (1) Dimensi CSR yang menyangkut kebijakan dan etika bisnis, serta berkaitan dengan budaya perusahaan dan resolusi konflik; (2) Dimensi yang menyangkut kesejahteraan karyawan/pekerja, misalnya kesamaan peluang, hubungan pegawai, standar pekerjaan, pemeriksaan kinerja, kompensasi, keluwesan jam kerja, pertumbuhan dan pengembangan kualitas pegawai, penyudahan pegawai dan pemberdayaan pegawai; (3) Dimensi Penerapan Pasar, antara lain perlindungan konsumen, kepuasan pelanggan, pembayaran memadai dan ketepatan waktu pelayanan; (4) Dimensi Tanggung Jawab Kebijakan Fiskal, pengawasan dan

pengendaliannya; (5) Dimensi Hubungan Internasional, seperti Hak Azasi Manusia, Standar Pegawai dan Lingkungan, Pembelian dan Kontrak, serta komitmen internasional; (6) Dimensi Akuntabilitas, mencakup audit tanggung jawab sosial, pemantauan, dan pelaporan kepada stakeholders; (7) Dimensi Lingkungan yaitu pengelolaan emisi/limbah, regulasi lingkungan, pernyataan kebijakan lingkungan, manajemen lingkungan dan komunikasi, serta struktur sosial dan sumberdaya manusia; serta (8) Dimensi Pengembangan Masyarakat, yaitu pemetaan partisipatif, keterlibatan dalam pengembangan masyarakat, kelembagaan, pengembangan usaha ekonomi spasial, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial budaya, keterlibatan dalam komunitas, bantuan dan pelayanan masyarakat, seni budaya, Infrastruktur ekonomi dan transportasi, serta upaya penguatan daya saing masyarakat.

B. *Community Development*

1. *Pengertian Community Development*

Community development adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya. Secara hakekat, *community development* merupakan suatu proses adaptasi, sosial budaya yang dilakukan oleh industri, pemerintah pusat dan daerah terhadap kegiatan komunikasi lokal (Budiantoro and Syauqi 2022).

Pengembangan masyarakat juga merupakan usaha membantu manusia mengubah sikapnya terhadap masyarakat, membantu menumbuhkan kemampuan untuk berorganisasi, berkomunikasi, dan menguasai lingkungan fisiknya. Dengan pendekatan *community development* ini, manusia didorong untuk mampu membuat keputusan, mengambil inisiatif, dan mampu berdiri sendiri. Menurut Com. Dev. Handbook, pengembangan masyarakat adalah revolusi terencana dari aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan budaya yang ada dalam masyarakat merupakan sebuah proses dimana anggota masyarakat melakukan aksi bersama dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi bersama (Mukhlisin, 2017). Sementara, menurut Sudjana, pengembangan masyarakat mengandung arti sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk dan dalam

masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam semua aspek kehidupannya dalam suatu kesatuan wilayah (Suharto, 2005).

Dengan demikian, pengembangan masyarakat merupakan sebuah proses peningkatan kualitas hidup melalui individu, keluarga dan masyarakat untuk mendapatkan kekuasaan diri dalam pengembangan potensi dan skill, wawasan dan sumber daya yang ada untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan mengenai kesejahteraan mereka (Purnamasari, 2011). *Community development* merupakan suatu program atau proyek yang bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat, partisipasi masyarakat, dan kelembagaan dalam penyelenggaraan pembangunann (Budiantoro and Syauqi 2022).

2. Ruang Lingkup *Community Development*

Secara umum ruang lingkup program-program *community development* terbagi menjadi beberapa kategori, diantaranya :

- a. *Community services* merupakan pelayanan korporat untuk memenuhi kepentingan masyarakat ataupun kepentingan umum.
- b. *Community empowering* adalah program yang berkaitan dengan memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk menunjang kemandiriannya.
- c. *Community relation* yaitu kegiatan-kegiatan yang menyangkut pengembangan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada para pihak terkait.

3. Tujuan *Community Development*

Tujuan dari *community development* adalah upaya membantu mencapai keberfungsian sosial masyarakat melalui pemberian informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi untuk merubah pola pikir dan perilaku masyarakat. Namun, tujuan utama *community developmet* adalah mempersiapkan masyarakat untuk bisa menerima segala bentuk perubahan yang dipersiapkan pemerintah melalui program-program kesejahteraan sosial. Pengubahan pola perilaku masyarakat bermula dari pembentukan kesadaran masyarakat untuk berubah melalui pemberian informasi dan

pemahaman yang benar. Arah tujuan dari pengembangan tersebut ditentukan oleh masyarakat itu sendiri (Yulia and Wanda, 2021).

C. Kesehatan Jiwa (Orang Dengan Masalah Kejiwaan/ODMK)

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) adalah orang yang mempunyai masalah fisik, mental, sosial, pertumbuhan dan perkembangan, dan/atau kualitas hidup sehingga memiliki risiko mengalami gangguan kejiwaan (Kemenkes, 2020). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa, ODMK didefinisikan sebagai orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia.

Gangguan jiwa pada manusia dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori (WHO, 2016), diantaranya :

1. Depresi

Depresi merupakan gangguan mental yang umum dan salah satu penyebab utamanya adalah disabilitas. Selain hal tersebut, depresi juga merupakan penyebab utama seseorang melakukan bunuh diri. Depresi biasanya ditandai dengan perasaan bersedih, perasaan putus asa, pesimis, perasaan bersalah, tidak berharga, kesulitan berkonsentrasi, mengingat dan membuat keputusan. Faktor yang dapat menyebabkan individu mengalami depresi seperti faktor genetik, trauma, kehilangan orang yang berharga, ketidakmampuan menjalin hubungan atau situasi lainnya yang dapat menyebabkan stress. Depresi seringkali terjadi pada dewasa awal antara usia 20 sampai 30 tahun. Depresi ini dapat ditangani menggunakan obat-obatan berupa antidepresan dan *psychotherapy* atau *talk therapy* (National Institute of Mental Health).

2. Gangguan Bipolar

Jenis gangguan mental ini sering dialami oleh banyak orang. Gangguan mental ini terdiri dari dua episode yaitu manik dan depresi yang biasanya di perantarai oleh

episode normal. Episode manik biasanya ditandai dengan peningkatan *mood*, aktifitas berlebih, harga diri meningkat, penurunan kebutuhan untuk tidur. Sedangkan orang yang mengalami episode manik tanpa mengalami episode depresi juga di klasifikasikan mengalami gangguan bipolar.

3. Skizofrenia

Jenis gangguan mental ini juga banyak diderita oleh banyak orang yakni lebih dari 21 juta jiwa di dunia. Gangguan mental ini biasanya ditandai dengan distorsi pikiran, perspsi, emosi, bahasa, dan perilaku. Skizofrenia ini juga ditandai dengan adanya halusinasi penglihatan, pendengaran, atau merasakan sesuatu yang tidak ada. Gejala lain dari skizofrenia dapat berupa delusi, dan juga perilaku abnormal seperti penampilan aneh, biacar tidak koheren, berkeliaran, bergumam atau tertawa sendiri, dan pengabaian diri. Jenis gangguan mental ini dapat ditangani dengan penggunaan obat-obatan dan dukungan psikosial.

4. Demensia

Jenis gangguan mental ini biasanya bersifat kronik/progresif dimana terdapat penurunan fungsi kognitif (kemampuan memproses pikiran) melampaui apa yang dapat diharapkan dari penuaan normal. Demensia ini dipengaruhi oleh memori, proses pikir, orientasi, kalkulasi, kapasitas belajar, bahasa, dan pengambilan keputusan. Kerusakan fungsi kognitif umumnya disertai dengan penurunan pengendalian emosi, perilaku sosial, atau motivasi.

5. Gangguan Tumbuh kembang

Gangguan tumbuh kembang biasanya terjadi pada anak kecil tetapi dapat bertahan sampai dewasa, menyebabkan kerusakan atau penundaan fungsi berhubungan dengan maturitas sistem syaraf pusat.

BAB III HASIL KEGIATAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

PT Pertamina Gas adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor *midstream* dan *downstream* industri gas Indonesia. Dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGN) dan PT Pertamina (Persero). Pertamina Gas merupakan bagian dari subholding gas di Indonesia yang berperan dalam usaha niaga gas, transportasi gas, pemrosesan gas dan distribusi gas, serta bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya.



Gambar 3. 1 Logo PT Pertamina Gas

PT Pertamina Gas memiliki visi menjadi “pemimpin global dalam mengembangkan rantai suplai gas dan berkomitmen untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para *stakeholder*”. Visi tersebut didukung dengan 4 (empat) poin misi yaitu:

1. Memberikan infrastruktur gas terbaik di kelasnya
2. Menjalankan operasi yang aman dan ramah lingkungan
3. Menanamkan investasi dalam teknologi dan inovasi
4. Merekrut dan mengembangkan tenaga kerja berbakat

PT Pertamina Gas didirikan pada 23 Februari 2007. Pendirian tersebut untuk memenuhi ketentuan UU No. 22/2001 dan adanya peningkatan kebutuhan komoditas gas di Indonesia sebagai alternatif energi pengganti bahan bakar minyak yang ramah lingkungan. Sekaligus upaya ini akan memberikan nilai tambah perusahaan gas. Pertamina Gas secara berkelanjutan mengembangkan bisnisnya dengan pengembangan ruas pipa transmisi gas baru, jaringan gas rumah tangga baru dan proyek-proyek fasilitas gas lainnya di seluruh Indonesia demi menjamin kebutuhan pasokan energi domestik.

Usaha tersebut akan memberikan nilai tambah kepada bisnis gas di Indonesia. Kompetensi PGN dan Pertamina dalam mengelola usaha gas akan mendorong Pertamina Gas sebagai perusahaan energi utama di Indonesia. Pertamina Gas hadir untuk mendukung ketahanan energi Indonesia. Saling dukung dari PGN dan Pertamina, serta afiliasi lainnya, akan menghasilkan sinergi yang kokoh di bidang bisnis gas. Skema bisnis Pertamina Gas meliputi:

1) Transportasi Gas

Kegiatan transportasi gas berasal dari pengirim (*shipper*) melalui perjanjian pengangkutan gas. *Shipper* dapat berupa kontraktor Kontrak Karya Kerja Sama (KKKS), pembangkit listrik, produsen pupuk dan industri lainnya. Perusahaan melakukan kegiatan transportasi gas berdasarkan penetapan tarif dan hak khusus dari Badan Pengatur Hulu (BPH) Migas. Hingga akhir tahun 2019, panjang pipa transmisi mencapai 2438.25 km dan terdiri dari 57 ruas yang tersebar mulai dari Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, Jawa Timur dan Kalimantan Timur.

2) Niaga Gas

Kegiatan utama dalam segmen usaha niaga gas adalah penjualan gas untuk industri, rumah tangga dan kegiatan komersil lainnya. Dalam pengembangan niaga gas, perusahaan menugaskan anak perusahaannya yaitu PT Pertagas Niaga sesuai Peraturan Menteri ESDM No. 19 Th. 2009 tentang Kegiatan Gas Bumi melalui Pipa yang mengatur pemisahan bisnis usaha transportasi gas dan niaga gas. Realisasi volume niaga gas pada tahun 2019 adalah sebesar 39879 BBTU.

3) Pemrosesan Gas

Kegiatan pemrosesan gas memproduksi Liquefied Petroleum Gas (LPG) yang berlangsung di fasilitas beberapa kilang milik pihak ketiga yang bekerjasama dengan Pertamina Gas dan anak perusahaannya. Kilang tersebut yaitu:

- a. Plant LPG Pondok Tengah di Jawa Barat yang dioperasikan PT Yudistira Energy untuk memenuhi kebutuhan LPG di PT Pertamina (Persero).
- b. Plant LPG Perta Samtan Gas di Prabumulih dan Palembang yang dioperasikan PT Perta Samtan Gas untuk memenuhi kebutuhan LPG di PT Pertamina (Persero).

- c. Plant LPG milik Energi Nusantara Perkasa (ENP) di Gresik yang dioperasikan PT Perta Samtan Gas untuk memenuhi kebutuhan LPG di PT Pertamina (Persero).
- 4) Regasifikasi LNG
- Usaha regasifikasi LNG dilakukan oleh PT Perta Arun Gas melalui pengoperasian Terminal Penerimaan & Regasifikasi LNG di Arun Lhokseumawe Aceh dengan kapasitas 4000 MMSCFD. Pada akhir tahun 2019 fasilitas tersebut telah mampu memenuhi kebutuhan energi untuk pembangkit listrik dan industri di Aceh dan Sumatera Utara hingga 43884 BBTU.
- 5) Transportasi Minyak
- Pertamina Gas juga mengelola tugas khusus yaitu mentransportasikan minyak mentah di Sumatera Selatan, melalui ruas pipa minyak Tempino Plaju. Pada tahun 2020, Pertamina Gas kembali mendapatkan kepercayaan untuk melaksanakan proyek Penggantian Pipa Minyak di Wilayah Kerja Rokan dengan panjang pipa ±360 km.



Gambar 3. 2 Skema Bisnis PT Pertamina Gas

Pertamina Gas memiliki area operasi yang terdiri dari 57 segmen dan 2.713 km saluran pipa transmisi dengan akses terbuka yang melintasi wilayah Indonesia. Wilayah operasi Pertamina Gas secara garis besar terbagi 2, yaitu *Operation East Region* dan *Operation West Region*.

Tabel 3. 1 Wilayah Operasi Secara Garis Besar

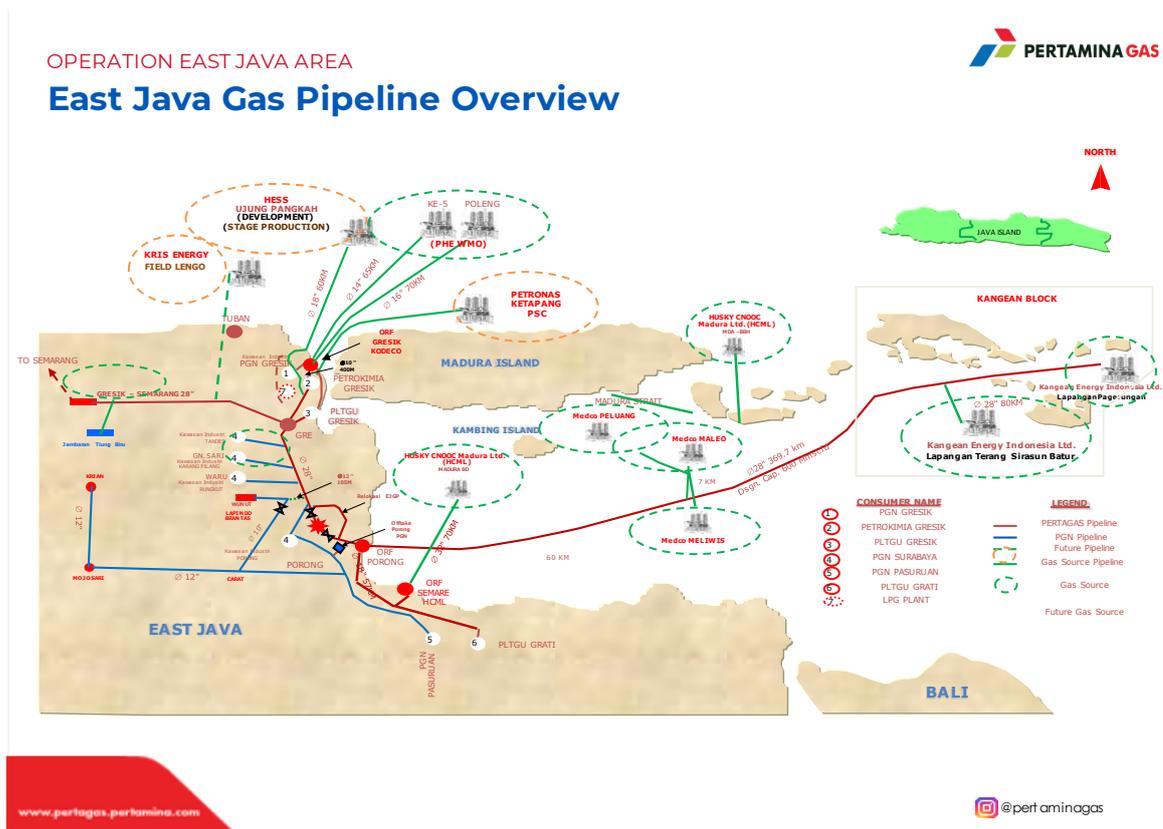
| Operation East Region | Operation West Region |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Operation Kalimantan Area (OKA) - Operation East Java Area (OEJA) - Operation West Java Area (OWJA) | <ul style="list-style-type: none"> - Operation South Sumatera Area (OSSA) - Operation Centra Sumatera Area (OCSA) - Operation Dumai Area (ODA) - Operation Dumai Area (ODA) - Opertion Rokan Area (ORA) |



Gambar 3. 3 Daerah Operasi dan Proyek PT Pertamina Gas

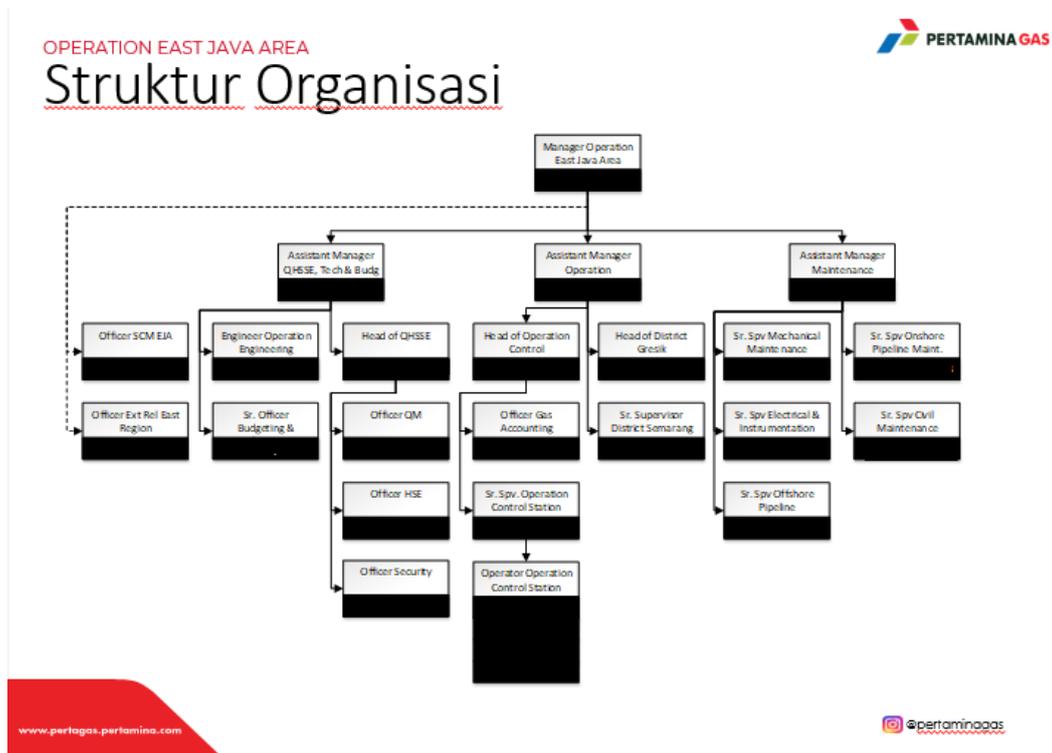
Pertamina Gas OEJA merupakan salah satu area operasi dari PT Pertamina Gas (PERTAGAS) yang mengalirkan ±300 MMSCFD gas dari lepas pantai Madura

(Pagerungan, Maleo, dan Terang Sirasun Batur (TSB)). Gas dari sumur tersebut dialirkan ke beberapa *offtaker* dari Sidoarjo, Surabaya, hingga area Gresik. Pertagas OEJA didukung dengan berbagai fasilitas yang terbentang sepanjang area operasi. Pipa dengan diameter 28” sepanjang +360 km di dasar laut (*Offshore Pipeline*) membentang dari Pulau Pagerungan menuju ke Porong, dan pipa dengan diameter 28” sepanjang +70 km di darat (*Onshore Pipeline*) membentang dari Porong menuju ke Gresik. Satu unit Stasiun Pengendali Operasi (*Onshore Receiving Facilities*) dilengkapi dengan sistem *Supervisory Control And Data Acquisition* (SCADA) & telekomunikasi, peralatan mekanikal, elektrik, dan instrumen serta *pig receiver* dan *pig launcher* yang berlokasi di Porong. Dua unit stasiun yang berfungsi sebagai *blocking valve* (untuk keperluan safety) apabila terjadi kondisi emergency yaitu stasiun SSV (Sidoarjo Sectioning Valve) berlokasi di Sidoarjo dan stasiun KSV (Kota Sectioning Valve) berlokasi di Surabaya.

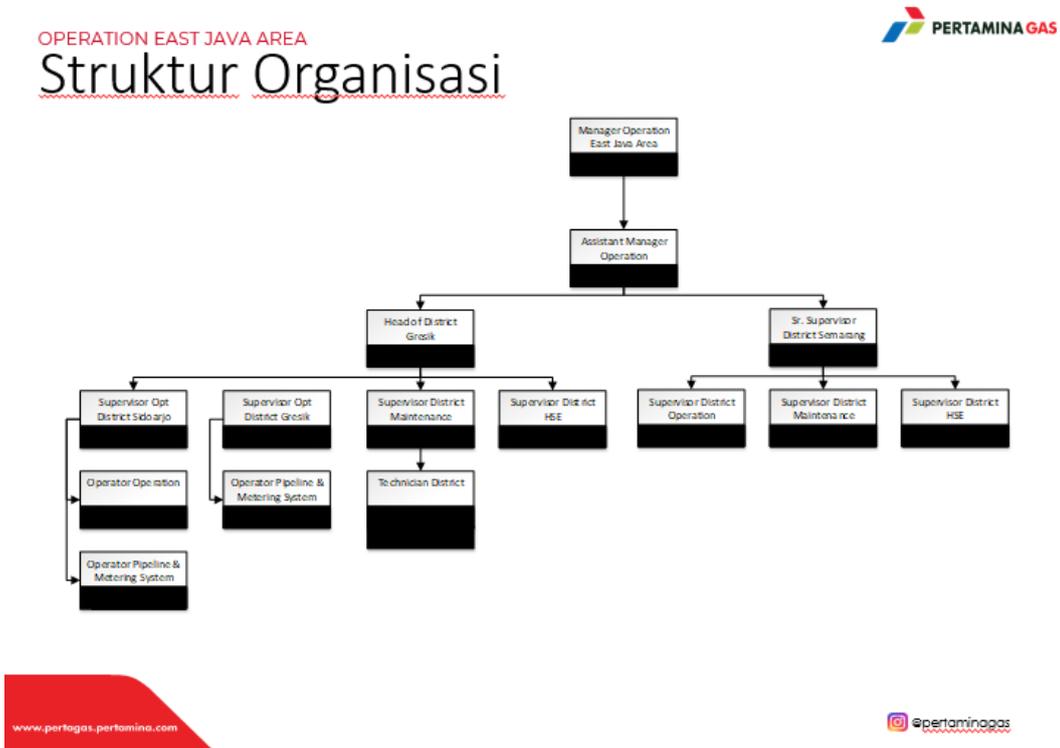


Gambar 3. 4 East Java Area Pipeline

B. Struktur Organisasi Perusahaan

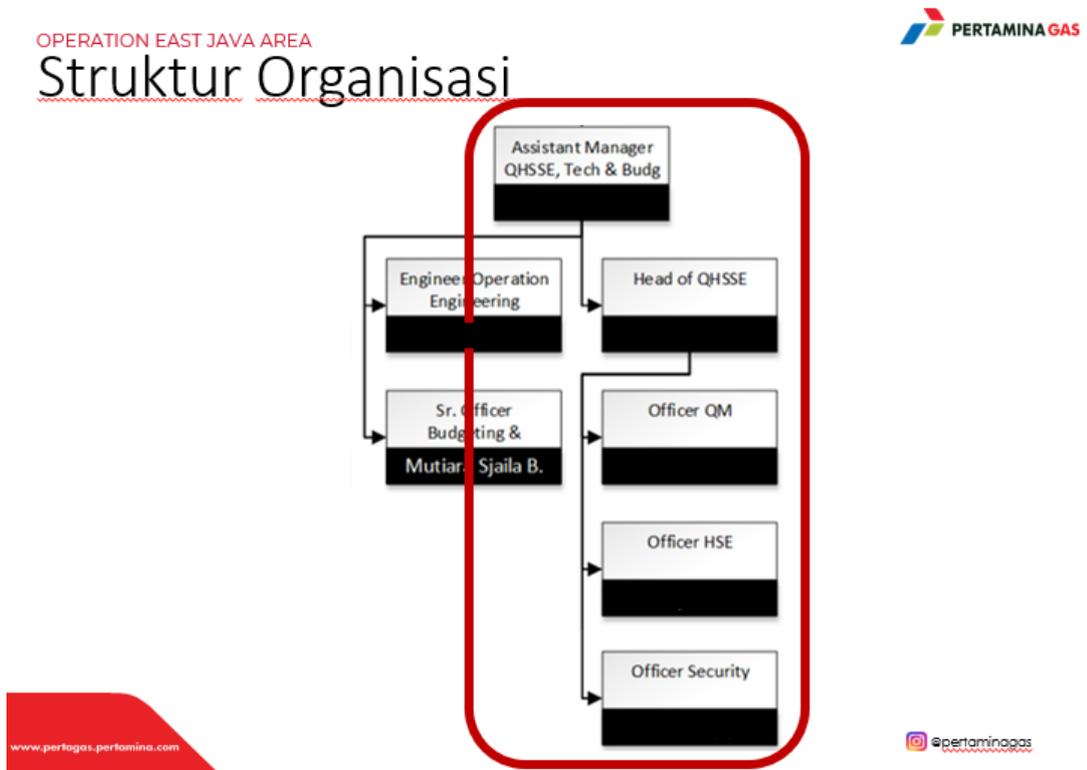


Gambar 3. 5 Struktur Organisasi Area Kantor PT Pertamina Gas OEJA



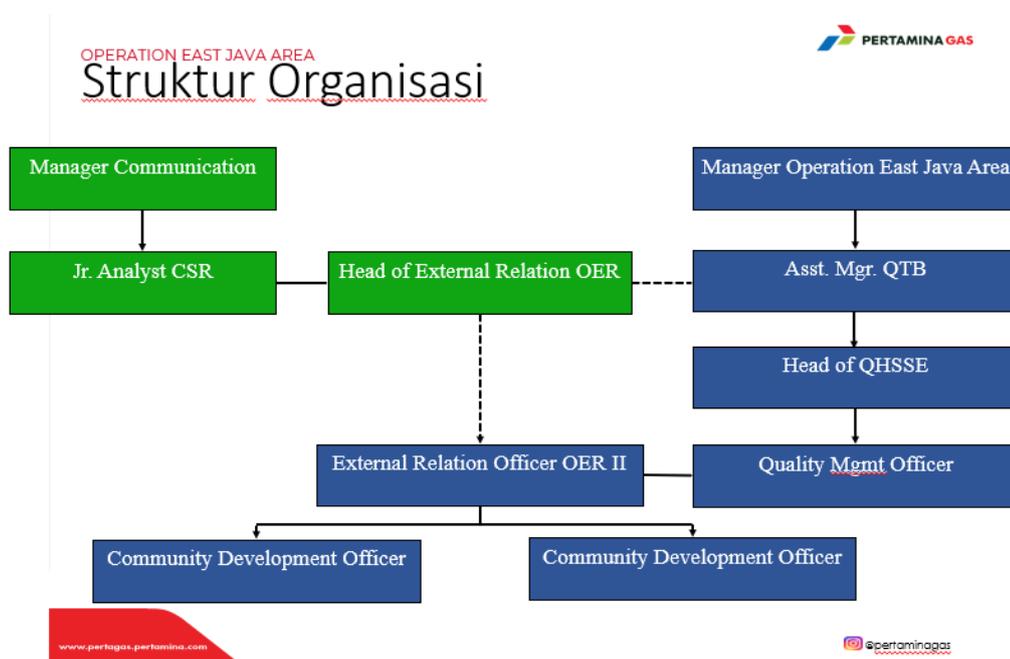
Gambar 3. 6 Struktur Organisasi Area Distrik PT Pertamina Gas OEJA

C. Struktur Organisasi Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Gambar 3. 7 Struktur Organisasi QHSSE PT Pertamina Gas OEJA

D. Struktur Corporate Social Responsibility (CSR)



Gambar 3. 8 Struktur Organisasi CSR PT Pertamina Gas OEJA

E. Kegiatan Magang

Pelaksanaan kegiatan magang mahasiswa dilaksanakan pada 07 Agustus - 07 Oktober 2023 di PT Pertamina Gas Operation East Java Area (OEJA). Kegiatan magang dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Jumat dengan jam kerja 08.00-16.00 WIB. Berikut ringkasan kegiatan setiap pekan :

Tabel 3. 2 Ringkasan Kegiatan Magang Perminggu

| No | Waktu | Kegiatan |
|----|-------------|--|
| 1 | Minggu ke-1 | Diskusi dengan rekan magang terkait dengan pelaksanaan magang di Pertamina Gas OEJA |
| 2 | Minggu ke-2 | Diskusi dengan mentor lapangan terkait dengan fokus magang |
| 3 | Minggu ke-3 | Pengenalan overview terkait PT Pertamina Gas OEJA |
| 4 | Minggu ke 4 | Pengenalan overview terkait PT Pertamina Gas OEJA |
| 5 | Minggu ke-5 | Pembuatan modul “Kewirausahaan Sosial sebagai Strategi Terapi Kesehatan Mental yang Berkelanjutan di Tanggulangin, Sidoarjo” |
| 6 | Minggu ke-6 | Pembuatan modul “Kewirausahaan Sosial sebagai Strategi Terapi Kesehatan Mental yang Berkelanjutan di Tanggulangin, Sidoarjo” |
| 7 | Minggu ke-7 | Menyusun laporan untuk presentasi PT Pertamina Gas OEJA |
| 8 | Minggu ke-8 | Konsultasi dengan pembimbing magang terkait laporan dan kemudian mempersiapkan untuk presentasi |

F. Permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap perusahaan. Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya. Salah satunya PT Pertamina Gas OEJA berkomitmen untuk selalu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah operasi melalui program-program CSR.

Sejalan dengan visi CSR perusahaan yakni menjadi mitra yang dapat memberikan nilai tambah berkelanjutan bagi masyarakat dan tetap selaras dengan bisnis perusahaan, PT Pertamina Gas OEJA menjalankan program CSR dalam inovasi sosial kidung Tanggulangin. Hal ini dikarenakan PT Pertamina Gas OEJA yang memiliki pipa gas berdekatan dengan Desa Kalitengah Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo. Sehingga menjadi perhatian tersendiri bagi Pertamina Gas OEJA untuk menangani permasalahan sosial yang ada di Kecamatan Tanggulangin.

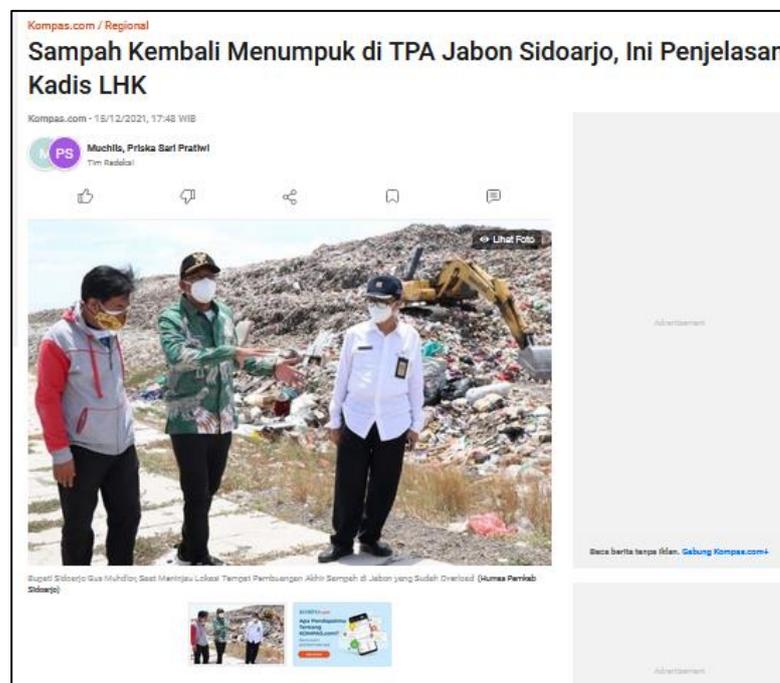
PT Pertamina Gas OEJA melalui fungsi QHSSE berkolaborasi dengan fungsi *community relation* untuk bersama-sama menjawab permasalahan sosial khususnya kesehatan jiwa masyarakat akibat adanya dampak dari bencana lumpur Sidoarjo yang terjadi tujuh belas tahun silam. Menjadi perhatian tersendiri bagi Pertamina Gas OEJA karena PT Pertamina Gas OEJA yang memiliki pipa gas berdekatan dengan Desa Kalitengah Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo. Sehingga PT Pertamina Gas OEJA berupaya untuk turut mendampingi para warga yang rentan di sekitar tanggul lumpur Sidoarjo.

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi, permasalahan yang ada di Kecamatan Tanggulangin dapat memetakan 4 isu utama yakni lingkungan, sampah, ekonomi, dan kesehatan yang berkaitan dengan Orang Dengan Masalah Kejiwaan.

a. Sampah

Permasalahan sampah yang dihadapi oleh masyarakat Kecamatan Tanggulangin adalah keterbatasan tempat pembuangan akhir (TPA) masyarakat untuk membuang sampah. Persoalan keterbatasan tempat pembuangan akhir ini

menjadi permasalahan yang berkelanjutan karena volume sampah yang ada di Kecamatan Tanggulangin mulai kesulitan untuk ditangani. Dalam menyelesaikan permasalahan ini, masyarakat hanya mengandalkan membakar sampah, membuang sampah di sungai, dan memakai jasa angkut sampah. Walaupun tidak sedikit juga masyarakat telah menerapkan pengolahan sampah dengan memilah sampah dan menjadikan kompos. Namun dengan demikian, masyarakat Kecamatan Tanggulangin perlu diingatkan kembali untuk tidak lagi membakar sampah dan membuang sampah di sungai, karena hal tersebut dapat berdampak buruk bagi masyarakat sendiri maupun lingkungan.



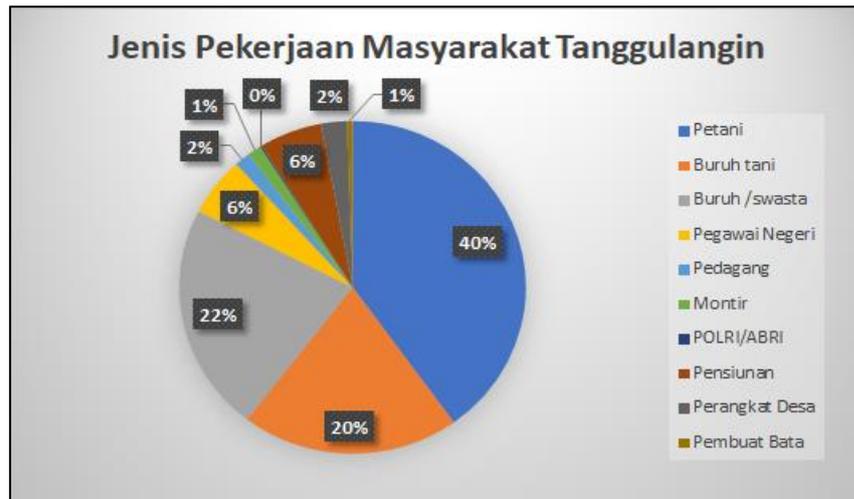
Gambar 3. 9 Beban TPA Jabon, Sidoarjo

(Sumber : Kompas.com)

b. Kemiskinan

Masalah sosial ekonomi juga merupakan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Tanggulangin akibat terjadinya lumpur Sidoarjo tahun 2006 silam. Dampak yang dirasakan oleh penduduk Kecamatan Tanggulangin berkaitan dengan sosial ekonomi yaitu kesulitan dalam sumber kehidupan dan semakin meningkatnya biaya pengeluaran masyarakat. Salah satu dampak yang paling dirasakan masyarakat yaitu di bidang pertanian yang kesulitan untuk mendapatkan air dan

terjadinya pencemaran air akibat lumpur yang menyebabkan banyak hasil tanam tidak tumbuh dan bibit tani mati. Hal inilah yang kemudian mempengaruhi tingkat ekonomi masyarakat Tanggulangin. Selain hal tersebut, ketidakmampuan atau ketidakberdayaan seseorang maupun sekelompok masyarakat untuk memenuhi atau mengakses kebutuhan dasar sehingga mereka digolongkan berada di bawah garis kemiskinan.



Gambar 3. 10 Diagram Jenis Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Tanggulangin

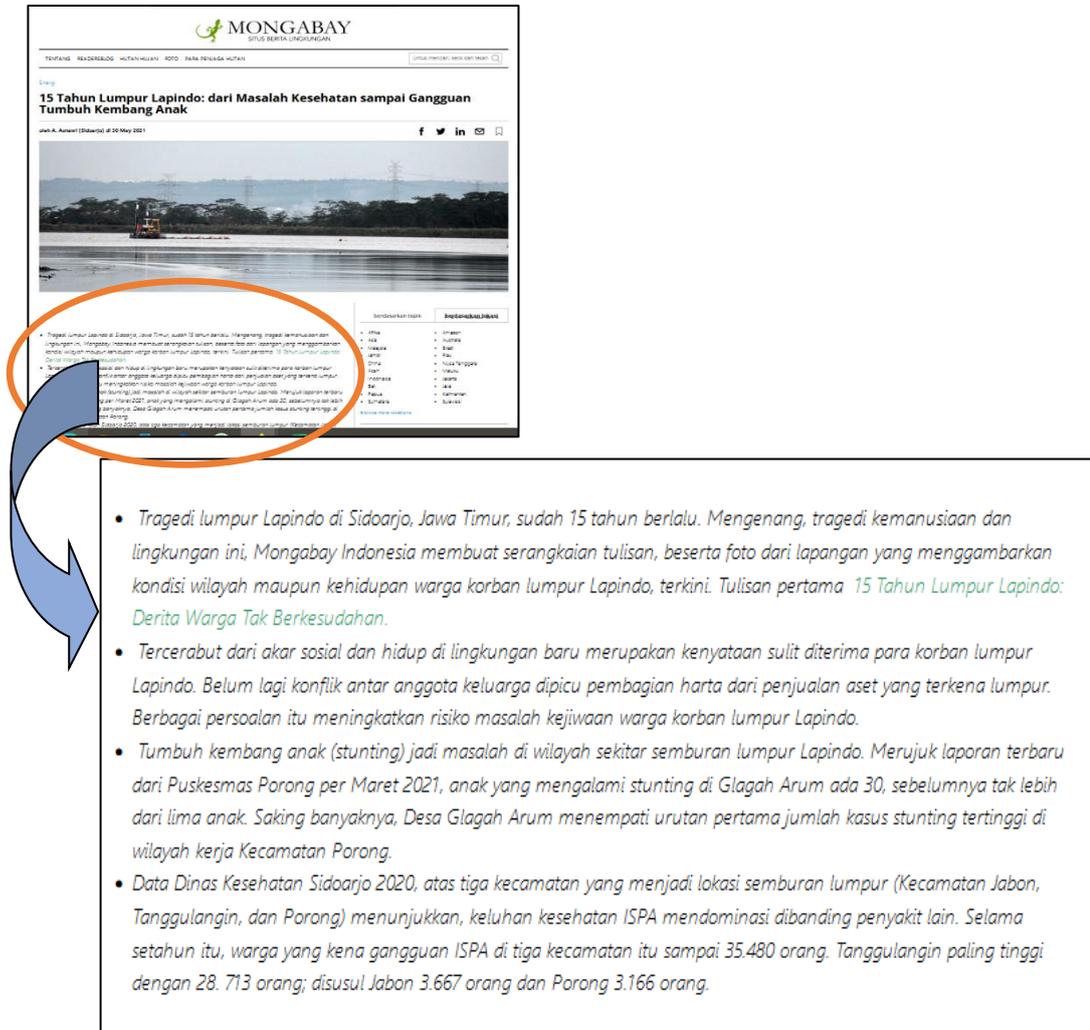
(Sumber : Website Profil Kampung Tanggulangin, 2014)

c. Kesehatan

Permasalahan sosial yang dialami oleh masyarakat Tanggulangin adalah masalah kesehatan. Masalah kesehatan ini jika ditarik garis besar penyebab masalahnya maka dapat ditemukan salah satu penyebabnya yaitu bencana lumpur pada tahun 2006 silam. Kejadian lumpur Sidoarjo ini membuat masyarakat Kecamatan Tanggulangin mengalami gangguan psikis/mental maupun lainnya. Bencana lumpur tahun 2006 ini menyebabkan beberapa warga harus kehilangan rumah dan lahan mereka karena tenggelam dalam lumpur, jalur transportasi warga yang awalnya mudah menjadi sulit karena terputus serta dampak ekonomi yang dirasakan oleh warga Kecamatan Tanggulangin.

Sakit jiwa atau Orang dengan Masalah Kejiwaan (OMDK) merupakan penyakit psikis yang awalnya menyerang mental seseorang. Hal ini terjadi karena efek dari akar sosial dan hidup di lingkungan baru yang membuat masyarakat sulit

menerimanya. Dengan adanya permasalahan ini membuat masyarakat Kecamatan Tanggulangin mengalami tekanan mental yang menyebabkan stress, sehingga berdampak pada mental atau kejiwaan masyarakat. Akibatnya tercatat pada tahun 2023 terdapat 12 orang dengan masalah kejiwaan (ODMK) yang ditangani oleh Posyandu Kejiwaan di Kecamatan Tanggulangin.



Gambar 3. 11 Isu Kesehatan dan Kejiwaan Akibat Lumpur

(sumber : Mongabay.co.id)

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Perbandingan Teori dan Praktik

1. Penanganan Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK)

Dalam mengatasi permasalahan sosial khususnya orang dengan masalah kejiwaan (ODMK), PT Pertamina Gas OEJA dengan Puskesmas Tanggulangin bekerja sama untuk melakukan kegiatan Posyandu Jiwa. Posyandu jiwa yang dilakukan di Puskesmas Tanggulangin memiliki rangkaian kegiatan dimulai dari registrasi dan screening peserta. Adanya registrasi dan screening peserta di dalam posyandu kejiwaan merupakan bentuk pendaatan melalui kehadiran ODMK, sehingga jumlah ODMK di Kecamatan Tanggulangin dapat di monitor. Selanjutnya yakni kegiatan pengukuran berat badan dan tinggi badan serta tekanan darah untuk memonitor kondisi kesehatan dan status gizi ODMK.

Berikutnya yaitu juga diterapkan senam peregangan dan sesi permainan dengan tujuan untuk memberikan rasa senang dan tenang kepada ODMK. Permainan yang diberikan kepada para peserta posyandu jiwa digunakan sebagai sarana terapi bermain yang diharapkan para peserta dapat mengekspresikan diri dan membantu koordinasi tubuh sehingga dapat berkoordinasi dengan baik dengan latihan-latihan gerak. Dengan bermain dapat mengasah kepercayaan diri ODMK untuk berani maju kedepan dan dapat meningkatkan fungsi psikososial aktivitas sehari-hari.

Permainan yang diberikan kepada peserta Posyandu Jiwa diantaranya seperti ODMK diminta untuk menunjukkan beberapa anggota tubuh seperti hidung, mata, kaki, dan anggota tubuh lainnya secara cepat. Permainan lain yang dapat diberikan yaitu permainan yang bertujuan untuk melatih koordinasi gerakan seperti memberikan tepuk tangan sesuai dengan arahan yang ditentukan, dan permainan bernyanyi sambil menari dan bertepuk tangan. Kemudian kegiatan lain yang dilakukan setelah permainan yaitu pemberian edukasi kesehatan, pemberian obat, dan pembagian snack makanan.

Adanya posyandu kejiwaan merupakan bentuk dukungan terhadap tujuan UU No. 18 tentang Kesehatan Jiwa secara umum bahwa UUD RI Tahun 1945 menjamin setiap orang dapat hidup sejahtera lahir dan batin serta memperoleh pelayanan kesehatan dalam menyelenggarakan pembangunan kesehatan untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, yang terintegrasi secara komprehensif dan berkesinambungan. Sehingga permasalahan kesehatan khususnya permasalahan kesehatan jiwa di masyarakat dapat diatasi.



Gambar 4. 1 Pelaksanaan Posyandu Jiwa Kecamatan Tanggulangin

Selain kegiatan posyandu jiwa, PT Pertamina Gas OEJA juga melakukan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dengan pihak ketiga pemerintah yang bertujuan untuk membentuk kelompok dengan melibatkan kelompok rentan yakni ODMK yang ada di Kecamatan Tanggulangin. Dengan melibatkan ODMK dalam berkegiatan, PT Pertamina Gas OEJA berharap ODMK bisa hidup mandiri bagi dirinya sendiri dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta lebih produktif.



Gambar 4. 2 Keterlibatan ODMK Dalam Pengolaan Sampah

Pada Gambar 4.2 diatas yakni pria berbaju biru dan bertopi merupakan salah satu penyandang status ODMK ringan yang dilibatkan dalam pengelolaan TPS 3R Tanggulangin. Dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah ini menjadi sarana kegiatan baru bagi ODMK tersebut untuk dapat mengembalikan kemampuannya dalam berpikir dan fokus dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Selain pengelolaan sampah, ODMK juga dilibatkan dalam kegiatan UMKM yang ada di Tanggulangin yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bersosial dan mengurangi angka kemiskinan masyarakat.

2. Program GENTONG

Program GENTONG (Gerakan Menanam Toga di Pekarangan) adalah suatu kegiatan bercocok tanam yang menggunakan media tanaman dengan tujuan yang bermacam-macam. Kegiatan bercocok tanam ini dapat dilaksanakan sebagai suatu program terapi bagi individu. Program GENTONG adalah salah satu teknik intervensi yang menggunakan media tanam, aktivitas berkebun, dan kedekatan terhadap alam yang digunakan sebagai program terapi dan rehabilitasi.

Kegiatan bercocok tanam ini menggunakan media tanaman TOGA. Hal ini dikarenakan tanaman toga yang memiliki banyak manfaat baik dari segi kesehatan maupun ekonomi. Ditinjau dari fungsinya tanaman toga dapat memenuhi kebutuhan jasmani sebagai obat atau jamu, memelihara kesehatan dan meningkatkan gizi serta memenuhi kebutuhan rohani karena dapat memberikan rasa tenang, ketenangan hidup, dan estetika (Pitaloka, 2017). Selain hal tersebut,

tanaman toga juga memberikan keuntungan yang berlipat bagi masyarakat khususnya dari segi ekonomi. Apabila hasil tanaman toga dikelola dan diproduksi menjadi sebuah produk kemasan yang menarik.

Program GENTONG ini dapat diterapkan pada berbagai kelompok seperti demensia, anak dengan masalah kesehatan jiwa, orang dengan gangguan belajar, orang dengan rehabilitasi fisik dan orang dewasa dengan gangguan mental. Program GENTONG dapat diberikan pada orang dengan gangguan mental untuk mencegah isolasi sosial. Dengan aktivitas bercocok tanam dapat mengurangi depresi, mood negatif (seperti ketegangan, depresi, kelelahan, marah, dan bingung), dan meningkatkan dimensi positif yaitu energi, kesehatan mental, fungsi kognitif, dan kesehatan fisik (Chan, H.Y, et al, 2017).

Berdasarkan Eysenck, B. F. Skinner dkk, menyebutkan salah satu terapi yang baik adalah melalui kegiatan yang menenangkan jiwa pikiran atau disebut dengan terapi *Cognitive Behavioral* atau *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT). Dalam CBT ini, para ODMK diajak untuk berkegiatan yang berhubungan dengan alam terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengelola emosi serta mengurangi gejala depresi dan gangguan kecemasan. Hal tersebut ditemukan dalam serangkaian penelitian yang terkait dengan terapi berbasis alam, seperti terapi berkebun, terapi hortikultura, dan ruang terbuka hijau (Burnett, Frances H., *The Secret Garden*, 1911). Oleh sebab itu, metode bercocok tanam/berkebun (program GENTONG) dapat diterapkan sebagai terapi kesehatan mental dengan catatan ODMK yang masih bisa dikondisikan dan bisa diajak komunikasi serta beraktivitas.

3. Penerapan Terapi GENTONG

Dalam menangani permasalahan sosial yakni Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK), PT Pertamina Gas OEJA melaksanakan terapi kesehatan mental melalui program GENTONG. Dalam penerapan program GENTONG, PT Pertamina Gas OEJA juga melibatkan tenaga kesehatan jiwa dari Puskesmas Tanggulangin dalam implementasi pelibatan ODMK dalam program tersebut. Pelibatan ODMK dalam program GENTONG tidak terlepas dari peran penting dari kader kesehatan jiwa. Namun, pelibatan ODMK dalam program GENTONG memiliki beberapa kendala seperti kurang dukungan dari keluarga ODMK itu

sendiri, kurangnya perhatian, kurangnya kasih sayang dari keluarga, dan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat.

Selain melibatkan tenaga dan kader kesehatan jiwa, PT Pertamina Gas OEJA juga melakukan sosialisasi program GENTONG pada masyarakat Tanggulangin. PT Pertamina Gas OEJA melakukan diskusi dengan para kader kesehatan jiwa agar kader tersebut turut mendampingi dalam kegiatan penanaman dan perawatan toga. Proses pelibatan pasien kejiwaan dalam program GENTONG dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu sekali. Dengan adanya edukasi program GENTONG yang melibatkan ODMK dapat melatih konsentrasi dan daya motorik serta dapat membantu ODMK untuk beraktivitas secara normal. Sehingga OMDK di masyarakat tidak dikucilkan, tidak diabaikan, dan mereka masuk dalam jaring pengaman sosial.

B. Topik Khusus

1. Program CSR PT Pertamina Gas OEJA di Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo

1) Alternatif Pemecahan Masalah

Pada penentuan alternatif pemecahan masalah, CSR PT Pertamina Gas OEJA melakukan Focus Grup Discussion (FGD) dimana diskusi dilakukan dengan stakeholder terkait yakni Dinas Sosial Tanggulangin dan Puskesmas Tanggulangin serta kader ODMK di Kalitengah. Diskusi dilaksanakan secara luring dan materi yang dibahas adalah mengenai masyarakat rentan yakni orang dengan masalah kejiwaan (ODMK). Mulai dari penanganan, penyebab ODMK, aktivitas yang dilakukan, pelatihan dan pelayanan kesehatan yang diberikan serta kendala yang dialami. Selain pembahasan tersebut, PT Pertamina Gas OEJA juga berencana untuk memberikan solusi melalui program CSR guna memberdayakan Orang Dengan Masalah Kejiwaan. Alternatif pemecahan masalah yang digunakan dalam *community development* yaitu analisis *Strength Weakness Opportunity Threat* (SWOT) :

Tabel 4. 1 Tabel Analisis SWOT Pemecahan Masalah

| Indikator | Keterangan |
|----------------------------|--|
| <i>Strength</i> (Kekuatan) | - Terdapat kader - Adanya pertemuan terkait upaya |

| | |
|------------------------------|--|
| | <p>meningkatkan kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bantuan atau iuran peningkatan kesehatan, misal layanan kesehatan |
| <i>Weakness</i> (Kelemahan) | <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat ekonomi - Partisipasi masyarakat - Kurangnya kesadaran masyarakat - Tingkat pengetahuan |
| <i>Opportunity</i> (Peluang) | <ul style="list-style-type: none"> - Adanya kebijakan pemerintahan terkait upaya peningkatan kesehatan |
| <i>Threat</i> (Ancaman) | <ul style="list-style-type: none"> - Upaya yang dilakukan belum maksimal/berhasil - Sikap masyarakat yang tidak menerima |

2) Solusi/Intervensi

Kegiatan intervensi yang dilakukan yaitu melalui implementasi program GENTONG (Gerakan Menanam Toga di Pekarangan). Dengan mengadakan kegiatan menanam tanaman toga yang diupayakan bisa bermanfaat berkelanjutan bagi kelompok rentan yaitu ODMK. Mulai dari perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan kegiatan.

3) Implementasi Program GENTONG

GENTONG merupakan salah satu bentuk inovasi PT Pertamina Gas OEJA dalam mengatasi permasalahan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tanggulangin. Program GENTONG adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat rentan yakni Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK). Selain itu dengan adanya inovasi kegiatan ini dapat melestarikan tanaman-tanaman yang berfungsi sebagai obat keluarga.

Kegiatan ini dijalankan oleh kelompok Srikandi yaitu kelompok yang mengelola penanaman kebun Toga di Tanggulangin, dimana setiap RT memiliki sub-sub kelompok lain yang mengelola TOGA di wilayahnya masing-masing. Jumlah pengurus Asma TOGA Pesona Obiluh yaitu berjumlah 5 orang,

namun di masing-masing wilayah RT dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

Kegiatan GENTONG (Gerakan Menanam Toga di Pekarangan) ini juga dapat meningkatkan kesehatan fisik dan kesehatan mental seseorang. Berdasarkan Tim Lang, PhD seorang profesor kebijakan pangan di City University London, mengatakan bahwa melakukan kontak langsung secara rutin dengan tanaman dan lingkungan alam dapat meningkatkan kesehatan fisik dan kesejahteraan mental seseorang. Selain hal tersebut, gerakan menanam ini juga dapat melatih otak dan mempertajam daya ingat Orang Dengan Masalah Kejiwaan. Sehingga gerakan menanam toga ini dapat dilakukan dan diterapkan kepada Orang Dengan Masalah Kejiwaan sebagai terapi kesehatan mental.

Beberapa kegiatan berkebun TOGA yang dilakukan oleh Kelompok Skrikandi beserta ODMK yaitu :

1. Merencanakan jenis tanaman obat yang ditanam
2. Persiapan sarana dan peralatan
3. Menanam TOGA di pekarangan
 - a) Siapkan media tanam dengan mencampur tanah dan pupuk kompos
 - b) Masukkan tanah ke dalam polybag
 - c) Pindahkan bibit semai yang sudah tumbuh pada media tanam
 - d) Pastikan bibit semai beserta akarnya masuk ke dalam media tanah
 - e) Atur letak bibit tanaman dengan baik dan benar
 - f) Siram tanaman dengan sedikit air setiap sore
 - g) Jika daun tanaman TOGA sudah terlihat kuning dan mengering, maka tanaman TOGA siap untuk dipanen



Gambar 4. 3 Kegiatan Perawatan Kebun Toga Sebagai Sarana Terapi ODMK

Tanaman TOGA yang dikelola dengan baik dapat menjadi sumber penghasilan tambahan masyarakat. Hasil dari tanaman toga dapat diproduksi menjadi produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Salah satu contoh yang ada yakni tanaman toga lidah buaya (aloe vera) yang diolah dan diproduksi menjadi minuman khasiat dan memiliki banyak manfaat. Hasil tanaman toga yang diolah dan diproduksi menjadi sebuah produk kemasan dan di branding dengan baik serta menarik dapat menjadi peluang untuk meningkatkan ekonomi dan Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) akan lebih produktif yang dapat menciptakan ketenangan jiwa bagi ODMK.



Gambar 4. 4 Jenis Tanaman Toga Kelompok Srikandi di Tanggulangin

Berikut adalah jenis tanaman TOGA yang berhasil ditanam dan diolah oleh Kelompok Asman Pesona Obiluh beserta ODMK:

2. Saran Perbaikan

- a. Bekerjasama dan koordinasi dengan pemerintah daerah serta *stakeholder* terkait dalam melaksanakan program CSR kepada masyarakat.
- b. Meningkatkan komitmen dalam melaksanakan kebijakan bantuan CSR kepada masyarakat dalam rangka menjaga keharmonisan perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.
- c. Melakukan pendampingan, monitoring secara berkala dan pastikan program yang dilaksanakan bermanfaat berkelanjutan serta memberdayakan masyarakat untuk bisa mandiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Program GENTONG dalam inovasi sosial Kidung Tanggulangin memiliki manfaat yang luas bagi masyarakat. Salah satu manfaat yang diberikan dari program tersebut adalah manfaat terhadap aspek kesehatan. Dengan melibatkan dan memberdayakan Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) dalam melaksanakan kegiatan penanaman TOGA dapat dikategorikan sebagai terapi karena kegiatan tersebut melatih konsentrasi dan daya motorik, serta dengan berkegiatan dan bersosialisasi dapat membantu mereka untuk dapat beraktivitas secara normal.

B. Saran

Saran perbaikan yang harus dilakukan adalah menjalin komunikasi yang baik antar karyawan, atasan, dan komunitas masyarakat maupun dengan stakeholder. Program CSR perlu terus dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga benar-benar bermanfaat melalui trobosan-trobosan baru yakni program-program yang dibutuhkan masyarakat. Selain hal tersebut, PT Pertamina Gas OEJA juga disarankan untuk terus meningkatkan penerapan CSR melalui program-program CSR serta laporan tanggung jawab sosial perusahaan setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Argaditya, Andika Rezky dan Ali, Aditya. 2023. "Peran Humas Dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (Csr) PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (Cimory) Kabupaten Bogor." *E-Proceeding of Management*, Vol. 10, No. 4 : 3310.
- Budiantoro, Wahyu, and Chubbi Syauqi. 2022. "Manajemen Community Development Perspektif Komunikasi Transendental" 3 (2): 99–110.
- Burnett, Frances H., 1911. *The Secret Garden*.
- Chan, H. Y. et al. 2017. Effects of horticultural therapy on elderly' health: Protocol of a randomized controlled trial. *BMC Geriatrics*. *BMC Geriatrics*, 17(1), pp. 1–10. doi: 10.1186/s12877-017-0588-z
- Eysenck, H. J. (1952). "The effects of psychotherapy: an evaluation" (PDF). *Journal of Consulting Psychology* (dalam bahasa Inggris). 16 (5): 319–324. doi:10.1037/h0063633. ISSN 0095-8891
- Gas, Pertamina. 2022. "Profil Pertamina Gas." <http://www.pertagas.pertamina.com/Portal/Page/Read/about-us#about>.
- Herman. 2018. Manfaat Corporate Social Responsibility oleh Stakeholder Primer dan Sekunder (Studi Kasus pada PT Asia Sawit Makmur Jaya Provinsi Riau). *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, Vol. 2 No. 2
- Kompas.com, 15 Desember 2021, Sampah Kembali Menumpuk di TPA Jabon Sidoarjo, Ini Penjelasan Kadis LHK, 2 Oktober 2023, <https://regional.kompas.com/read/2021/12/15/174855678/sampah-kembali-menumpuk-di-tpa-jabon-sidoarjo-ini-penjelasan-kadis-lhk?page=all>
- Lever, J., & Evans, A. (2017). Corporate social responsibility and farm animal welfare: towards sustainable development in the food industry?. *In Stages of corporate social responsibility* (pp. 205-222). Springer, Cham.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Mongabay.co.id, 30 Mei 2021, 15 Tahun Lumpur Lapindo dari Masalah Kesehatan Sampai Gangguan Tumbuh Kembang Anak, 2 Oktober 2023,

<https://www.mongabay.co.id/2021/05/30/15-tahun-lumpur-lapindo-dari-masalah-kesehatan-sampai-gangguan-tumbuh-kembang-anak/>

- Mukhlishin, A. S. (2017). *Aplikasi Teori Sosiologi dalam Pengembangan Masyarakat Islam. Injunct.Iainsalatiga. Ac.Id*, 3(2).
- Octaviani, Fachria, Santoso Tri Raharjo, and Risna Resnawaty. 2022. “*Strategi Komunikasi Dalam Corporate Social Responsibility Perusahaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*” IV: 21–33.
- Pitaloka, D. 2017. *Hortikultura : Potensi, Pengembangan dan Tantangan. Jurnal Teknologi Terapan*. 1 (1), 1-4. <https://doi.org/10.33379/gtech.v1i1.260>.
- Prayuda, R. Z., & Praditya, R. A. 2020. “Does ISO 26000 Corporate Social Responsibility Influence Company Performance?” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1 (1b): 83–94.
- Purnamasari, A. (2011). *Pengembangan masyarakat untuk pariwisata di kampung wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan*. Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id, 1(1).
- Puryati Dwi, Kuntadi Susinah, dan Basuki Teguh Imam. 2018. Manajemen Usaha Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Polybag (Tanaman Hortikultura Modern). *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, Vol. 03, No. 01
- Rusmana, Agus et al. 2019. “*The Future of Organizational Communication In The Industrial Era 4.0: Book Chapter Komunikasi Organisasi.*” In Bandung: Media Akselerasi.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama.
- Sysadmin. 2020. “Masyarakat Sejahtera Melalui Program CSR Pertamina Gas.” <http://www.pertagas.pertamina.com/Portal/Content/Read/52>.
- Wahyuningrum, Yuniarti. 2015. Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.1 No.5, Malang: Universitas Brawijaya.

- World Health Organization. 2016. Mental Disorders. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2023 di <https://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/>
- Wut, T. M., Xu, B., & Wong, H. S. M. (2021). A 15-year Review of “Corporate Social Responsibility Practices” *Research in the Hospitality and Tourism Industry. Journal of Quality Assurance in Hospitality & Tourism, 1-35.*
- Yulia, Aninsa, and Fitri Wanda. 2021. “Cara Kerja Community Development Dalam Menumbuhkan Dan Memberdayakan Masyarakat.” *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi 8 (2685–1881): 39–49.*
- Youn, H., Lee, K., & Lee, S. (2018). Effects of corporate social responsibility on employees in the casino industry. *Tourism management, 68, 328-335.*
- Zulkarnain. (2010). *Dasar-dasar hortikultura*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kegiatan Magang

1. Distrik Gresik



2. MS Waru





3. Stasiun Matering Wunut Sidoarjo



4. Edukasi Tanggap Darurat (Kencana Si Udin/Kenali Bencana Sejak Usia Dini)





DAFTAR MATA PELAJARAN

| REVISI | SELASA | RABU | KAMIS | JUMAT |
|--------|--------|------|-------|-------|
| | | | | |

SIAPAN TAS DARURAT

- Siapkan tas darurat yang berisi barang-barang penting yang diperlukan dalam keadaan darurat.
- Siapkan tas darurat yang berisi barang-barang penting yang diperlukan dalam keadaan darurat.
- Siapkan tas darurat yang berisi barang-barang penting yang diperlukan dalam keadaan darurat.

BUKU CATATAN

Anak Hebat Tanggap Bencana

5. Diskusi Dengan Stakeholder (Dinas Sosial Sidoarjo)



6. Diskusi Dengan Tenaga Kesehatan Kejiwaan Puskesmas Tanggulangin



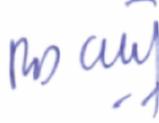
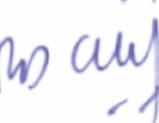
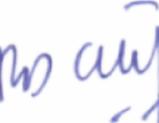
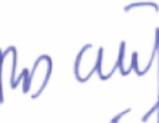
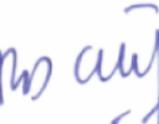
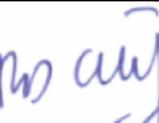
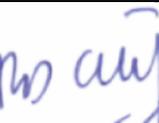
7. Pertemuan Rutin Kader Kesehatan Jiwa Tanggulangin

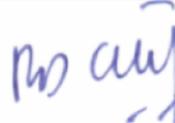
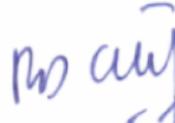
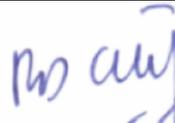
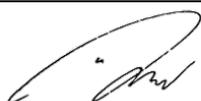
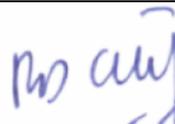
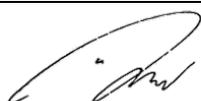
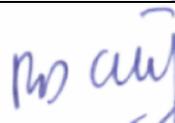
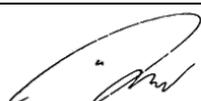
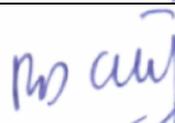
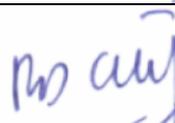
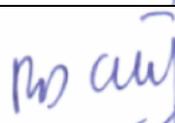
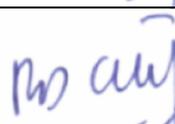
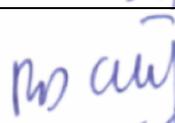
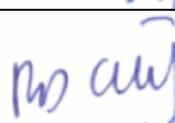
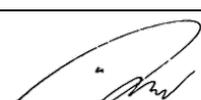
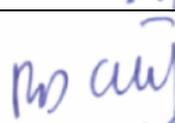
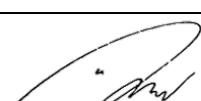
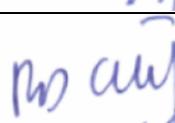


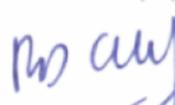
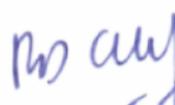
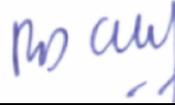
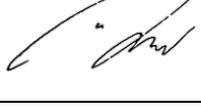
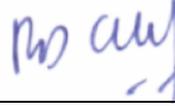
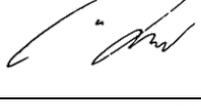
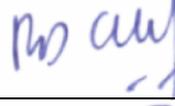
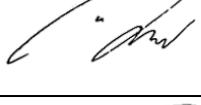
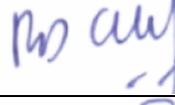
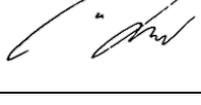
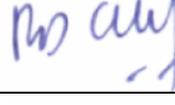
Lampiran 2

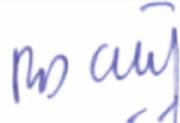
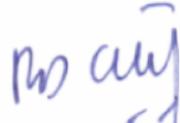
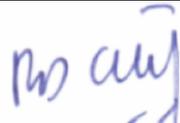
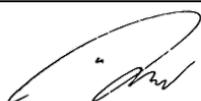
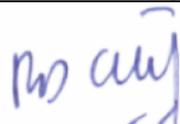
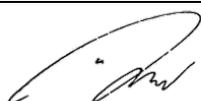
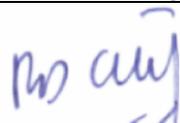
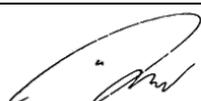
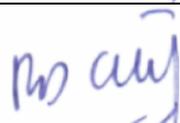
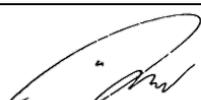
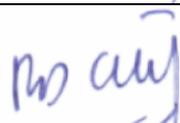
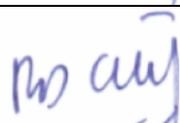
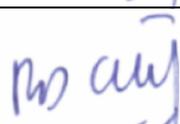
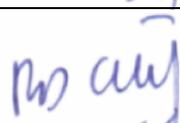
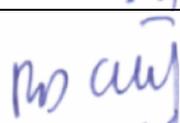
DAFTAR HADIR MAGANG

Nama : Siti Nur Fatimah
Lokasi : PT Pertamina Gas OEJA (Jl. Darmokali No.40-42,
Darmo, Wonokromo, Kota SBY, Jawa Timur 60241)
Pembimbing Lapangan : 1. Ramot Dame Deswanto Sijabat
2. Kurniawan Fajar Budiman

| No | Hari, Tanggal | Tanda Tangan Mahasiswa | Tanda Tangan Pembimbing Lapangan | |
|----|-------------------------|---|---|---|
| | | | Mentor 1 | Mentor 2 |
| 1 | Senin, 07 Agustus 2023 |  |  |  |
| 2 | Selasa, 08 Agustus 2023 |  |  |  |
| 3 | Rabu, 09 Agustus 2023 |  |  |  |
| 4 | Kamis, 10 Agustus 2023 |  |  |  |
| 5 | Jumat, 11 Agustus 2023 |  |  |  |
| 6 | Senin, 14 Agustus 2023 |  |  |  |
| 7 | Selasa, 15 Agustus 2023 |  |  |  |
| 8 | Rabu, 16 Agustus 2023 |  |  |  |

| | | | | |
|----|------------------------------|---|---|---|
| 9 | Jumat, 18 Agustus 2023 |  |  |  |
| 10 | Senin, 21 Agustus 2023 |  |  |  |
| 11 | Selasa, 22 Agustus 2023 |  |  |  |
| 12 | Rabu, 23 Agustus 2023 |  |  |  |
| 13 | Kamis, 24 Agustus 2023 |  |  |  |
| 14 | Jumat, 25 Agustus 2023 |  |  |  |
| 15 | Senin, 28 Agustus 2023 |  |  |  |
| 16 | Selasa, 29 Agustus 2023 |  |  |  |
| 17 | Rabu, 30 Agustus 2023 |  |  |  |
| 18 | Kamis, 31 Agustus 2023 |  |  |  |
| 19 | Jumat, 01 September 2023 |  |  |  |
| 20 | Senin, 04 September 2023 |  |  |  |
| 21 | Selasa, 05 September 2023 |  |  |  |

| | | | | |
|----|---------------------------|---|---|---|
| 22 | Rabu, 06 September 2023 |  |  |  |
| 23 | Kamis, 07 September 2023 |  |  |  |
| 24 | Jumat, 08 September 2023 |  |  |  |
| 25 | Senin, 11 September 2023 |  |  |  |
| 26 | Selasa, 12 September 2023 |  |  |  |
| 27 | Rabu, 13 September 2023 |  |  |  |
| 28 | Kamis, 14 September 2023 |  |  |  |
| 29 | Jumat, 15 September 2023 |  |  |  |
| 30 | Senin, 18 September 2023 |  |  |  |
| 31 | Selasa, 19 September 2023 |  |  |  |
| 32 | Rabu, 20 September 2023 |  |  |  |
| 33 | Kamis, 21 September 2023 |  |  |  |
| 34 | Jumat, 22 September 2023 |  |  |  |

| | | | | |
|----|------------------------------|---|---|---|
| 35 | Sabtu, 23 September 2023 |  |  |  |
| 36 | Senin, 25 September 2023 |  |  |  |
| 37 | Selasa, 26 September 2023 |  |  |  |
| 38 | Rabu, 27 September 2023 |  |  |  |
| 39 | Jumat, 29 September 2023 |  |  |  |
| 40 | Senin, 02 Oktober 2023 |  |  |  |
| 41 | Selasa, 03 Oktober 2023 |  |  |  |
| 42 | Rabu, 04 Oktober 2023 |  |  |  |
| 43 | Kamis, 05 Oktober 2023 |  |  |  |
| 44 | Jumat, 06 Oktober 2023 |  |  |  |
| 45 | Sabtu, 07 Oktober 2023 |  |  |  |